

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mendialogkan hasil penelitian dan memadukan dengan teori di kajian pustaka

A. Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Thailand Dengan Masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Pola dapat diartikan sebagai suatu model yang mempunyai keteraturan dalam gagasan maupun desain yang abstrak. Pola mempunyai unsur yang yang dibentuk secara berulang-ulang yang mempunyai aturan tertentu sehingga dapat diperkirakan kelanjutannya. Suatu pola bisa dipakai untuk bagian dari sesuatu atau bagian dari sesuatu. Interaksi sosial dapat diartikan sebagaianya. Interaksi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu bentuk timbal balik.¹ Sedangkan sosial bersesuaian dengan masyarakat perlu adanya komunikasi. sedangkan menurut tokoh sosiologi Soerjono Soekanto menyatakan bahwa “Interaksi sosial menggambarkan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang dengan perorangan, antara kelompok dengan sesama kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan....* hal..594

manusia”.¹ Kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya.²

Mempelajari interaksi sosial sangatlah penting. Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani kehidupan pasti menggunakan interaksi sosial dengan sesama manusia. Karena interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang bersifat dinamis. Hubungan perorangan berkaitan erat terhadap interaksi sosial. selain hubungan perorangan. Tidak jarang hal tersebut akan menjadi sebuah kesulitan dalam bertahan hidup jika tidak melakukan interaksi sosial.³

Mahasiswa Thailand merupakan mahasiswa asing yang menimba ilmu di IAIN Tulungagung tentunya didalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat, mahasiswa Thailand harus berinteraksi sosial dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Karena mahasiswa Thailand sebagai makhluk sosial yang pada hakikatnya saling membutuhkan antara satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menerapkan cara kehidupan didalam masyarakat yang bersifat berubah-ubah, proses sosial sangat mungkin terjadi di dalamnya. Karena interaksi sosial seperti yang dipaparkan Elly M. Setiadi di dalam bukunya yang berjudul “pengantar sosiologi pemahaman fakta dan Gejala permasalahan Sociality” menyampaikan bahwa interaksi sosial mempunyai sifat yang dinamis yang artinya selalu mengalami perubahan atau dinamika. Kemungkinan yang muncul ketika

¹ Soerjono. Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar.*(Jakarta., hal. 55

² Hery Bambang Cahyono, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Thailand....*

³ Angeline Xiao, *Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat,*(Jakarta:Universitas Pelita Harapan, 2018) Hal. 94

satu manusia tersebut tidak statis dan selalu berubah ubah. Hal tersebut muncul pada individu dengan sesama individu, individu dengan kelompok dengan sesama Kelompok.¹

Proses sosial yang terjadi mencakup interaksi sosial antara orang perorangan dan golongan dengan sesama golongan yang lain. Proses Sosial yang akan terjadi dalam dua bentuk. Yaitu, bentuk Asosiatif dan bentuk Disosiatif. Interaksi terjadi dikarenakan norma yang telah disepakati bersama. interaksi sosial yang dilakukan oleh para anggota masyarakat terdapat beberapa bentuk interaksi sosial didalam kehidupan dimasyarakat. Bentuk tersebut antara lain, kerja sama , persaingan serta pertentangan atau pertikaian. penyelesaian merupakan cara yang tepat untuk meleraikan pertikaian. Penyelesaian pertikaian hanya akan dapat diterima sementara waktu. Dua kebudayaan yang bercampur menjadi satu disebut juga dengan Asimilasi.² Menurut pendapat Dwi Astuti wahyu Nurhayati, asimilasi merupakan “*phonemic change occurring when two morphemes are combined results in neighboring phonemes becoming more like each other*” yang berarti perubahan fenomena dari suatu kelompok dari hasil perpaduan kedua kelompok maupun individu.³

Terdapat berbagai Pola dalam bentuk interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pola-pola interaksi sosial ada berbagai macam pola yang di dasarkan dari bentuk interaksi sosial seperti Kerja sama, persaingan, Toleransi,

¹ Elly M. Setiadi, , (Jakarta:Kencana, 2011), 62.

² Saptono *pengantar sosiologi pemahaman fakta dan Gejala permasalahan Sociality : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya, Sosiologi* (Jakarta: Phibeta, 2006), hal. 72-77

³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Morphological and Morphonemic Proses (Nature, types and Rules)* (Tulungagung, STAIN Tulungagung, East Java, 2011), hal. 182

Asimilasi yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bentuk Kerja Sama

Kerja sama tercipta karena kesadaran dari masyarakat terkait kepentingan-kepentingan yang sama sehingga kedua belah pihak saling menyetujui dan melakukan kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan.¹ Kerja sama merupakan sebuah tindakan orang satu dengan orang yang lain, golongan dan kelompok satu dengan kelompok yang lain agar bisa tercapai sebuah tujuan yang sama. Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang paling banyak terjadi didalam kehidupan masyarakat. Masyarakat yang kompetitif pun tidak akan berjalan tanpa adanya sebuah bentuk kerja sama. Hal tersebut tidak akan berjalan tanpa disadari oleh pihak-pihak yang melakukan Kerja Sama.

Menurut pendapat suworno, Kerja sama merupakan suatu bentuk kelompok yang terdiri lebih dari satu orang yang melakukannya.² Jadi kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur. Bowo dan Andy menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama (2007:50-51), Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya(win-win). Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal.. 68

² Lakoy, Amanda Carolina. "Pengaruh komunikasi, kerjasama kelompok, dan kreativitas terhadap kinerja karyawan pada Hotel Aryaduta Manado." (*Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3.3 ,2015), Hal . 2

bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama.

Mahasiswa Thailand dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat Desa Plosokandang diketahui terdapat beberapa pola yang ditemukan oleh peneliti. yaitu kerja sama yang dilakukan oleh perorangan dan kerja sama yang dilakukna kelompok dengan sesama kelompok. Karena kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam mencapai suatu dan beberpa tujuan yang sama.

Pola bentuk kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand secara perorangan dalam penelitian ini ditemukan ketika mahasiswa Thailand melakukan sebuah proses jual beli dengan masyarakat Desa Plosokandang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Proses jual beli merupakan suatu bentuk kerja sama berbentuk *bergaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa atara dua orang atau dua organisasi atupun lebih. Dalam teori sosiologi terdapat beberapa bentuk kerja sama yang biasa diberi nama (*coperation*) atau kerja sama yang serta merta.¹ Dalam proses ini mahasiswa Thailand serta merta melakukan kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ketika mahasiswa Thailand membutuhkan suatu barang dan masyarakat membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu mahasiswa Thailand juga melakukan kerja sama dengan kelompok maupun dengan sesama kelompok. Karena kerja sama timbul adanya orientasi orang perorangan terhadap kelopoknya (yaitu *in grub*) dan

¹ Nur Imroatul Khusna, Diktat Sosiologi (Tulungagung: IAIN Tulungagung 2018), Hal.

kelompok lainnya (yang merupakan *out grub*). Mahasiswa Thailand melakukan kerja sama dengan masyarakat Desa Plosokandang dengan orientasi *out Grub* yang berarti diluar dari kelompok mahasiswa Thailand. Pola bentuk kerjasama mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dengan orientasi *Out Grub* seperti melakukan kerja sama dengan mengikuti kegiatan dengan masyarakat Desa Plosokandang seperti mengikuti kegiatan yasin Tahlil, mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilakukan dengan masyarakat Desa Plosokandang, mengikuti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola bentuk kerja sama mahasiswa Thailand terdapat dua pola, yaitu pola bentuk kerja sama yang dilakukan individu dengan individu, pola kerjasama kelompok dengan sesama kelompok yang berorientasi *out Grub* dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

2. Persaingan (*Kompetition*)

Pengertian dari persaingan merupakan suatu bentuk usaha yang lebih baik dari orang lain untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Persaingan akan muncul Dengan jumlah kebutuhan yang terbatas, sehingga tidak semua kebutuhan saling terpenuhi. Kedua hal tersebut merupakan sebuah syarat terjadinya persaingan.¹ Persaingan juga dapat diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau Kelompok mencoba bersaing untuk mendapatkan sebuah keuntungan melalui cara-cara kehidupan pada suatu masa tertentu dan akan menjadi pusat perhatian umum. pada Pola interkasi sosial mahasiswa Thailand dnegan masyarakat Desa Plosokandang. Mahasiswa Thailand dalam

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal. 68.

pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam bentuk persaingan yaitu mengikuti kegiatan lomba Futsal berada di kampus IAIN Tulungagung dan mengikuti kegiatan lomba Puisi Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Kampusnya IAIN Tulungagung. dapat diketahui pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam bentuk persaingan secara Individu dengan Kelompok. Dalam pola ini mahasiswa mengikuti perlombaan puisi berfungsi untuk memperoleh kedudukan sebagai juara.¹

Sedangkan bentuk persaingan yang dilakukan oleh kelompok dengan sesama kelompok dari temuan penelitian dapat diketahui bahwa, mahasiswa mengikuti kegiatan Futsal yang dilaksanakan dengan mahasiswa yang lain. Kegiatan Futsal merupakan bentuk persaingan yaitu merebutkan sebuah juara yang direbutkan kelompok dengan sesama kelompok.

Dari pernyataan di atas berdasarkan kajian teori dan hasil temuan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, Pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam bentuk interaksi sosial persaingan dapat diketahui mahasiswa Thailand mengikuti sebuah persaingan yang dilakukan dalam kegiatan perlombaan individu dengan sesama individu dan kelompok dengan sesama kelompok. akan tetapi pola Interaksi sosial juga dilakukan mahasiswa Thailand dengan mahasiswa lain maupun orang yang ada di luar daerah Desa Plosokandang. Bentuk Persaingan dalam contoh perlombaan dilakukan mahasiswa Thailand secara Individu maupun secara kelompok. Secara Individu yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara seperti

¹Bouman. Teori Fundamental, (harapan, Bandung 1998), hal. 56

ikut dalam lomba baca Puisi oleh mahasiswa Thailand dan yang dilakukan oleh kelompok yaitu seperti kegiatan lomba futsal.

3. Asimilasi

Merupakan sebuah bentuk interaksi sosial dengan berusaha mengurangi perbedaan yang terdapat oleh orang perorangan ataupun kelompok dengan kelompok. Usaha dalam proses asimilasi ini meliputi kesatuan tindak, sikap, proses mental dengan memperhatikan kepentingan. Selain itu bentuk interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam bentuk interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam bentuk asimilasi juga dilakukan oleh mahasiswa Thailand yaitu dengan cara ikut membaur dengan masyarakat seperti kegiatan ngopi dengan masyarakat, kegiatan sehari-hari seperti sering bertanya dengan masyarakat. Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh peneliti yang tersirat diatas, mendapatkan pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang yaitu melalui pendekatan berupa sikap dan tindakan.

2. Toleransi

Toleransi merupakan suatu bentuk dari akomodasi tanpa adanya persetujuan yang umum dari kedua belah pihak. Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dari antara individu maupun kelompok yang berbeda kebudayaan.¹

Sikap toleransi mahasiswa Thailand dilatar belakangi adanya proses saling menghargai antar kebudayaan yang di bawa oleh kedua belah pihak

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 69

yang berinteraksi. Dalam hal ini mahasiswa Thailand memiliki kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat Desa Plosokandang. Masyarakatnya bersifat seragam, misalnya di dalam lingkup beragamanya, mata pencahariannya, dan adat istiadat cenderung sama. Masyarakat Desaidentik dengan kegiatan gotong royong yang merupakan bentuk kerja sama untuk meningkatkan solidaritas di antara mereka. Mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desamempunyai Toleransi yang baik. Dicontohkan seperti perbedaan bahasa antara masyarakat Desa Plosokandang dengan mahasiswa Thailand. Dilansir dari penemuan penellitian kegiatan yang dilakukan.

Jadi pola awal komunikasi Mahasiswa Thailand menggunakan bahasa isyarat saat belum menguasai sepenuhnya bahasa Indonesia. Pemaparan dari mahasiswa Thailand yang baru satu tahun dan berbagai pengalaman yang telah dipaparkan oleh dua mahasiswa Thailand yang sedang datang di Indonesia dapat diketahui pola dalam berkomunikasi mahasiswa yang baru yang datang di Indonesia. Dalam proses berkomunikasi dengan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari menurut pengalaman dari mahasiswa Thailand yang sudah berada di Indonesia selama tiga tahun dan dengan mahasiswa Thailand yang baru datang di Indonesia menjelaskan bahwa ketika berkomunikasi dengan masyarakat sekitar pada saat pertama datang di Indonesia tentunya terdapat sebuah kendala dalam berkomunikasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan bahasa yang mencolok membuat mahasiswa Thailand harus beradaptasi dulu dengan bahasa Indonesia. dalam proses awal berkomunikasi mahasiswa Thailand menggunakan bahasa isyarat dengan menunjukkan maksud dan tujuan agar lawan bicara

mengerti dan dapat menafsirkan dari kata-kata maupun gerak tubuh. Bentuk toleransi ini mahasiswa masyarakat Turut membantu dalam pengucapan, pelafalan dan arti dari mahasiswa Thailand Katakan dan mencoba menyesuaikan pembicaraan dengan baik dan benar.

B. Proses Interaksi Sosial Mahasiswa Thailand dengan Masyarakat Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung

Hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, ataupun individu dengan kelompok (menurut Gillin dan Gillin, dikutip oleh Soerjono Soekanto) Pengertian lainnya dikemukakan oleh Macionis, dengan bahasa yang lebih sederhana. Interaksi sosial menurut Macionis adalah proses di mana orang-orang beraksi dan bereaksi satu sama lain dalam suatu relasi atau hubungan.

Hidup di masyarakat tentunya terdapat banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand yang ada di Desa Plosokandang. karena pada dasarnya seseorang yang hidup bersama di lingkungan masyarakat tentunya tidak lepas dalam melakukan kegiatan dan proses interaksi sosial. proses interaksi sosial merupakan rentetan terjalannya sebuah interaksi sosial antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang. Proses interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang seperti bentuk Kontak sosial, Komunikasi, Kerja sama, Toleransi, Asimilasi.

1. Proses Kontak sosial

Sebuah kegiatan yang berlangsung secara fisik maupun non fisik merupakan syarat dari interaksi sosial yang disebut kontak sosial. Contoh dari

kontak sosial adalah bertemunya pembeli dengan penjual di pasar. Kontak sosial secara non fisik adalah dengan cara berbicara dan berkomunikasi dengan menggunakan handphone maupun media sosial dengan individu yang bersangkutan. Kontak sosial merupakan sebuah tindakan yang dilakukan pertama oleh seseorang didalam proses interaksi sosial, meskipun dalam kondisinya belum adanya komunikasi yang berkelanjutan.¹

Proses Kontak sosial mahasiswa Thailand adalah bertemunya mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang. Dalam proses Interaksi sosial mahasiswa Thailand melakukan kontak sosial secara langsung dengan masyarakat. Proses kontak sosial dengan masyarakat terjadi Ketika mahasiswa Thailand melakukan kegiatan sehari-hari baik secara individu maupun secara kelompok mahasiswa Thailand dengan masyarakat. Proses Kontak sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand yang tergabung dalam Organisasi TOTA (*Thai Student Organization of Tulungagung*) merupakan bentuk interaksi sosial yang berlangsung secara langsung.

Bentuk interaksi sosial mahasiswa Thailand yang tergabung dalam Organisasi TOTA (*Thai Student Organization of Tulungagung*) merupakan bentuk dari keeluruhan dari kontak sosial. hal tersebut sesuai pernyataan Sujono Soekanto bahwa keberlangsungan Kontak sosial terbagi dan berlangsung dalam tiga hal, yaitu:

- a. Kontak sosial antara orang perorangan
- b. Kontak sosial anatar orang dengan Kelompok

¹ Nur Raham Permatasary, *Interaksi Sosial penari Bujangan pada Sale Creative Comunity di Desa Sale Kabupaten Rembang*,(Semarang: Universitas Negeri Semarang).Hal. 3

c. Kontak sosial anantara satu kelompok dengan kelompok lainnya.¹

Kontak sosial antar orang perorangan terjadi ketika mahasiswa Thailand bertemu berpapasan di jalan, selain itu kontak sosial antara orang perorangan terjalin ketika mahasiswa Thailand Mengikuti Kegiatan di Masyarakat. Kontak sosial yang terjadi anantara satu kelompok dengan kelompok lainnya adalah ketika mahasiswa Tailand mengikuti kegiatan bermasyarakat.

Keberlangsungan dalam proses berinteraksi terdapat tiga bentuk. Orang satu dengan orang yang lain, seseorang dengan sesama kelompok dan kelompok dengan sesama kelompok. Dalam proses interaksi terdapat berbagai sifat. Antara lain sifat positif dan sifat negatif. Kontak sosial yang bersifat positif merupakan suatu interaksi sosial yang memicu adanya kerja sama antara dua belah pihak. Sedangkan kontak sosial yang bersifat negatif mengarah kepada suatu pertentangan ataupun konflik yang akan terjadi pada kedua belah pihak yang melakukan kontak sosial. pada kasus kontak sosial yang negatif, dalam kasus yang parah sampai putusnya kedua belah pihak dalam berinteraksi.²

Proses Terjadinya Kontak sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang terjadi antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat secara Individu, mahasiswa Thailand dengan masyarakat secara Kelompok. Proses Kontak sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang bersifat positif yang mengarah kepada kerja sama yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand. Kontak sosial yang bersifat positif

¹ Maragani, Meyltsan Herbert, and Wadiyo Wadiyo. "Nilai-Nilai Yang Tertanam Pada Masyarakat Dalam Kegiatan Masamper Di Desa Laonggo." *Catharsis* 5.1 (2016): 41

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta; Rajawali Pers, 1990), hal. 54

mengarah pada Kerja sama dengan masyarakat seperti kegiatan Jual beli, kegiatan Gotong royong maupun kegiatan Lainnya yang sifatnya saling menguntungkan antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang.

Terjadinya suatu Kontak sosial tidaklah semata-mata terjadi begitu saja. Tergantung dari Tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Dalam proses Kontak sosial mahasiswa Thailand, Tanggapan masyarakat terhadap Kontak sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang terjalin dengan baik. Hal itu didasari ketika mahasiswa Thailand melakukan Kontak sosial dengan masyarakat dapat diketahui mengarah ke bentuk kerja sama.

1. Proses Komunikasi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang.

Kata Komunikasi merupakan sebuah susunan kata *Communicare* dalam bahas latin yang berarti memberitahukan atau berpartisipasi.¹ Dari pengertian menurut bahasa dapat memberikan sebuah tafsiran bahwa Komunikasi memberikan sebuah tafsiran pada perilaku dan gerak dari individu lain (yang berwujud dorongan untuk melakukan pembicaraan, gerak tubuh, maupun perilaku mengungkapkan perasaan yang telah diutarakan oleh orang lain merespon dan memberikan sebuah reaksi-reaksi atas perasaan yang mau disampaikan kepada pihak yang diajak berkomunikasi. Komunikasi juga

¹ Phil Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktik* (Bandung: Bina Ilmu, 1974), hal. 1

menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Hal itu sesuai pendapat dari Dwi Astuti Wahyunurhayati yang menyatakan bahwa “*Language is used to create a meaningful communication among human beings. other words, communication is the main function of language*” bahasa merupakan suatu media yang digunakan untuk menciptakan komunikasi yang bermakna.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah bentuk proses dimana terdapat kedua belah pihak dapat mengerti maksud dan perasaan masing-masing Tanpa tahu mengerti dan maksud dari perasaan satu dengan lainnya, maka hal itu bukan lagi dikatakan sebagai Komunikasi.

Dalam proses Interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang terdapat berbagai tahapan bagi mahasiswa Thailand agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat Desa Plosokandang. Dalam proses awal kedatangan mahasiswa Thailand ke negara Indonesia Untuk menuntut Ilmu ke Desa Plosokandang, menurut pemaparan dari mahasiswa Thailand, dalam proses Komunikasi mahasiswa Thailand sangat sulit berkomunikasi dengan masyarakat Desa Plosokandang. Perbedaan bahasa merupakan suatu faktor yang paling berpengaruh dalam proses interaksi. Karena bahasa merupakan sebuah media yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang maupun kelompok lain. Dari perbedaan bahasa yang berbeda Tentunya sangat berpengaruh dari hasil komunikasi agar orang lain dapat memberi sebuah tafsiran tentang makna yang akan disampaikan oleh seseorang. Proses komunikasi mahasiswa Thailand pada awal kedatangannya, mahasiswa Thailand masih menggunakan bahasa isyarat

¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Phonological System of Tengger Dialect in Ngoko Speech Level* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016) Hal. 2

tangan sebagai metode agar lawan bicara mengerti maksud dan Tujuan dari mahasiswa Thailand dan Timbal baliknya masyarakat bisa memberikan tafsiran. Karena Pentingnya komunikasi membuat seseorang dapat memberikan sebuah penafsiran dari perilaku orang lain yang berwujud dalam proses pembicaraan, dengan isyarat badan maupun maksud dan tujuan yang akan disampaikan oleh orang yang bersangkutan. sehingga orang lain dapat memberikan sebuah reaksi terhadap perasaan yang telah disampaikan.¹

Komunikasi dalam segi terbentuknya dari individu maupun kelompok satu dengan individu lainnya berbeda-beda. komunikasi bisa diamati melalui komunikasi setiap individu yang terjadi berulang-ulang. Jadi bisa diketahui bahwa komunikasi merupakan sebuah syarat dari interaksi sosial. syarat yang melatarbelakangi terjadinya sebuah interaksi sosial dari suatu individu atau kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Setiap individu dalam melakukan proses Interaksi sosial mahasiswa Thailand berbeda-beda tergantung bagaimana mahasiswa Thailand mengulang-ngulang pembicaraan bahasa yang digunakan. Disini dapat diketahui bahwa dalam proses Interaksi sosial waktu menjadi sebuah pengaruh besar dalam kelancaran seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut pemaparan mahasiswa Thailand semakin lama mahasiswa bertempat tinggal di Indonesia dan sudah tinggal dan membaaur dengan masyarakat maka kelancaran dalam berkomunikasi akan berjalan dengan sendirinya. Menurut pendapat dari Soejono Soekanto yang menyatakan tentang ciri-ciri suatu masyarakat Desaseperti bercampur dan bergaul dalam

¹ Soerjono Soekanto , *Sosiologi Suatu Pengantar*.

estimasi waktu yang cukup lama dan berjalannya waktu akan timbul manusia baru.¹ Manusia baru disini adalah mahasiswa Thailand yang sudah bisa bahasa Indonesia dengan lancar saat berkomunikasi. Sebagai akibat hidup bersama itu timbul komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan anatar manusia.

. Dalam komunikasi menggunakan bahasa Jawa, Menurut pemaparan Chacai Polngoh tersebut didalam berbicara masyarakat lebih menggunakan bahasa Jawa. Tentunya menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswa Thailand yang sedikit menguasai bahasa Jawa. Tetapi masyarakat dapat membedakan bahwa siapa yang di ajak sebgai lawan Bicara merupakan mahasiswa Asing yang berasal dari Thailand. Tentunya masyarakat bisa menyesuaikan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa resmi, sehingga Mahasiswa Thailand dapat dengan mudah mengerti arti dan maksud Tujuan dari mahasiswa Thailand.

2. Proses Kerja sama mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang

Kerja sama merupakan Suatu usah bersama orang perorangn atau kelompok manusia untuk mencapai sebuah suatu atau beberapa tujaun bersama. Bentuk kerja sama tercipta karena kesadaran dari”masyarakat”terkait kepentingan-kepentingan yang sama sehingga kedua belah pihak saling menyepakati dan melakukan kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan² Kerja sama merupakan sebuah tindakan orang satu dengan orang yang lain, golongan dan kelompok satu dengan kelompok yang lain agar bisa tercapai sebuah tujuan yang sama. Kerjasama merupakan bentuk

¹ Soerjono Soekanto , *Sosiologi Suatu Pengantar*.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar....* hal. 68.

interaksi sosial yang paling banyak terjadi didalam kehidupan dimasyarakat. Masyarakat yang kompetitif pun tidak akan berjalan, tanpa kerjasama hal tersebut tidak akan berjalan, tanpa disadari oleh pihak-pihak yang melakukan kerja sama.

Definisi diatas dapat menjadi dasar untuk memecah proses kerja sama antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan kedungwaru kabupaten Tulungagung. mahasiswa proses kerja sama mahasiswa Thailand dilatar belakangi tercapainya tujuan dan beberapa tujuan bersama. telah di jawab pada rumusan masalah pertama, bahwa proses kerjasama mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dilakukan antara individu dengan individu yang lain dan organisasi mahasiswa Thailand TOTA (*Thai student organization of Tulungag*) Tujuan mahasiswa Thailand bekerja sama dengan masyarakat Desa Plosokandang yaitu untuk meningkatkan kerukunan dengan masyarakat. Karena pada hakikatnya bentuk kerjasama berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai sebuah tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Kerja sama yang dilakukan mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang seperti mengikuti kegiatan dengan masyarakat Desa Plosokandang. Karena menurut pendapat dari Paul H. Horton masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama dan mempunyai kebudayaan yang sama dan melakukan kegiatan dalam kelompok. Hal itu menjadi dasar keikutsertaan mahasiswa Thailand dalam mengikuti berbagai kegiatan dengan masyarakat

Desa Plosokandang agar mencapai tujuan kerukunan dengan masyarakat. Mahasiswa Thailand mengikuti berbagai kebudayaannya yang sebelumnya telah dilakukan di masyarakat seperti kegiatan yasinan, tahlilan, dan kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Selain itu mahasiswa Thailand juga melakukan kegiatan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat seperti kegiatan gotong royong. Masyarakat Desamempunyai ciri-ciri tertentu melakukan kehidupan di masyarakat. dan ciri-ciri tersebut tampak dalam kegiatan sehari-hari. Pada saat dan kondisi tertentu, masyarakat dapat dikelompokkan dalam sebuah tempat atau daerah tertentu. Mempunyai ikatan batin tertentu terhadap sesama masyarakat merupakan sebuah ciri khusus masyarakat Desa. Pada artinya ciri khusus masyarakat pedesaan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari masyarakat Desa. Dari pernyataan tersebut proses kerjasama yang dilakukan mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang tergolong tepat sasaran. Karena masyarakat Desamempunyai sistem gotong royong dengan masyarakatnya. Kegiatan tersebut bermula ketika mahasiswa Thailand menerima ajakan dari masyarakat. Dari temuan tersebut dapat diketahui dengan melakukan kerjasama indikasi bahwa mahasiswa Thailand juga dianggap sebagai bagian dari masyarakat Desa Plosokandang.

Selain ajakan dari masyarakat untuk mencapai tujuan dari kerja sama mahasiswa Thailand juga mengadakan kegiatan yang sudah menjadi budaya di masyarakat. Kegiatan Tahlil berasa turut mengundang dan mengikut sertakan masyarakat untuk mengubah masyarakat bahwa mahasiswa Thailand

juga mempunyai kebudayaan yang hampir sama dengan masyarakat Desa Plosokandang

3. Proses Toleransi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang.

Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dari antara individu maupun kelompok yang berbeda kebudayaan. Toleransi menurut pernyataan Tilman merupakan sikap pengertian dengan tujuan melalui cara saling menghargai. Toleransi merupakan faktor utama menuju kedamaian dari seseorang.¹ Makna dari toleransi merupakan perwujudan sikap saling menghargai yang di tunjukkan oleh siapapun terhadap bebrbagai bentuk kemajemukan masyarakat.

Proses sikap toleransi harus didasarkan pada sikap kelapangan dada orang lain dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang di pegangnya sendiri. Yakni tanpa mengorbankan prinsip tersebut.² jadi bisa disimpulkan bahwa proses Toleransi terjadi ketika adanya perbedaan prinsip. Sikap Toleransi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dilatar belakangi oleh adanya perbedaan yang ada diantara dua kelompok tersebut. Perbedaan meliputi kebudayaan, adat istiadat, bahasa yang berbeda diantara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang.

Dalam unsur-unsur yang ada pada bentuk toleransi terdapat beberapa unsur yang harus di tekankan dalam mengespresikan sikap Toleransi, seperti mengakui hak sipak dari semua orang, menncoba menghormati orang lain, dan saling mengerti.proses sikap saling mengerti yang dilakukan oleh

¹ Tilman, Butir Refleksi Sikap Toleransi, eprints.uny.ac.id/15754/1/SKRIPSI%20lengkap, Diakses Pada Tanggal 6 Februari 2021 Pada pukul: 09.34

² Ali Mursyid, *Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), hal. 3

mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dicontohkan ketika dalam proses melakukan jual beli dengan masyarakat. Mahasiswa Thailand tidak begitu faham dengan bahasa yang digunakan, dan masyarakat Desa Plosokandang mencoba membantu karena mengerti mahasiswa Thailand merupakan mahasiswa Asing yang belum mengerti bahasa Indonesia. Karena pada hakikatnya tidak akan ada sikap saling menghormati tanpa ada sikap saling mengerti dengan orang lain.¹

Selain itu proses bentuk Toleransi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang secara kelompok. Juga menekankan proses saling menghormati keyakinan orang lain. Dalam proses ini mahasiswa Thailand juga menekankan sikap menghormati keyakinan orang lain, hal itu di gambarkan ketika mahasiswa Thailand mencoba untuk ikut serta dalam kegiatan di masyarakat berupa tahlil dan adanya *berkat* yang merupakan tradisi yang digunakan masyarakat di Jawa untuk sedekah yang di Tunjukkan kepada Leluhur yang telah meninggal.²

. Dari pemaparan diatas dapat diketahui Proses Interaksi sosial dengan sikap Toleransi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dilakukan dengan kelompok maupun secara perorangan. Secara perorangan mahasiswa Thailand mengerpresikan diri untuk saling mengerti dengan masyarakat Desa Plosokandang. Dengan kelompok mahasiswa Thailand lebih mengespresikan

¹ Hasyim Umar, *Toleransi Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hal. 23

² Berkatan Merupakan Sebuah Makanan yang digunakan Oleh Masyarakat Jawa Untuk Memberi Sedekah Kepada Orang Lain yang Pahala Sedekah Tersebut dikirimkan Kepada Orang Yang Sudah Meninggal

diri kepada sikap menghargai antar kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Plosokandang.

C. Upaya Mahasiswa Thailand untuk berinteraksi sosial dengan Masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya. Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional. ¹ “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar”. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”²

dalam proses Interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Tentunya terdapat berbagai macam kendala Yang telah di paparkan peneliti. Maka dari itu upaya merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memecah masalah dalam berinteraksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Upaya interaksi sosial mahasiswa Thailand didasari beberapa faktor yang menjadi sebuah landasan penentuan upaya yang dilakukan mahasiswa Thailand

¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, t,tp), hal. 568.

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2005). hal, 1187

dalam berinteraksi dengan masyarakat Desa Plosokandang. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti faktor. Imitasi, sugesti, identifikasi, simpati.

1. Faktor Imitasi

Imitasi merupakan upaya seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam interaksi sosial imitasi sangat berperan penting. Menurut tokoh dari pakar sosiologi Gabriel Tande menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial sebenarnya berdasarkan faktor imitasi saja. Dalam kenyataannya pernyataan tersebut berat sebelah atau tidak seimbang. Karena pada interaksi tidak semua tergantung pada faktor imitasi. Dalam interaksi peran imitasi sangatlah penting. Misalnya seorang anak kecil sedang belajar bahasa dan ia mengulang-mengulang kembali perkataan bahasanya, melatih fungsi lidah dari anak tersebut kemudian mengatasinya dengan orang lain. Memang sesuatu hal sulit orang belajar tanpa mengatasinya pada orang lain. Dalam faktor imitasi sebelumnya terdapat sebuah masalah yang muncul ketika berinteraksi seperti masalah dalam berbahasa Indonesia, masalah dengan peraturan yang berlaku dari hal ini peneliti akan memberi sebuah permasalahan yang muncul dengan mahasiswa Thailand dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand.

a) Upaya mengatasi Konflik dengan masyarakat

Desa Plosokandang terdapat keteraturan yang telah ditetapkan oleh mahasiswa maupun masyarakat yang ada di Desa Plosokandang. Keteraturan tersebut meliputi jam kunjung mahasiswa di teman mahasiswa laki-laki dan perempuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat Desa Plosokandang. Peraturan ini merupakan peraturan

yang tidak tertulis, tetapi seluruh lapisan masyarakat baik pendatang maupun bermukim harus menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh kelompok masyarakat. Karena terdapat unsur normatif yang merupakan bagian kebudayaan yaitu sebuah unsur keharusan seperti apa yang harus dilakukan seseorang.

Seperti peraturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat Desa Plosokandang, bahwa mahasiswa ke kos mahasiswi atau sebaliknya lebih jam 22.00 WIB akan mendapat sebuah teguran dari masyarakat berupa peringatan lisan. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand ini adalah mencoba menaati peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh masyarakat yaitu dengan cara meminta izin untuk mengadakan sebuah acara.

- b) Upaya mencoba mengikuti kebudayaan yang dilakukan sehari-hari oleh masyarakat Desa Plosokandang.

Masyarakat Desa Plosokandang merupakan masyarakat memegang teguh kebudayaan Jawa. Seperti etika yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Hidup di masyarakat yang mencangkup tentang tingkah laku yang baik maupun tidak baik didalam masyarakat ataupun suatu Kelompok merupakan arti dari norma. Norma kesopanan yang ada di Desa Plosokandang adalah ketika bertemu dengan masyarakat saling menyapa. Sedangkan kebudayaan di Thailand kegiatan menyapa di jalan merupakan hal yang tidak baik karena memicu adanya Konflik.

Dari hal itu upaya yang dilakukan mahasiswa Thailand yaitu mencoba mengikuti kebiasaan nilai kesopanan di masyarakat dengan cara mengikuti kebiasaan masyarakat Desa Plosokandang meskipun hal

tersebut bertentangan dengan kebudayaan mahasiswa Thailand di negaranya.

2. Faktor Sugesti

Faktor sugesti merupakan pengaruh dari diri individu untuk meniru dan menjadi sama persis bagi individu yang lainnya. Dan proses sugesti pada hakikatnya diterima tanpa terdapat sebuah kritikan. Pendapat Gerung yang dikutip dari jurnalnya Ira Dwi Puspita Sari dan yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi sosial” mengungkapkan bahwa:”faktor sugesti merupakan proses dimana melihat, menerima sesuatu dari orang lain dengan penglihatan atau pedoman-pedoman orang lain adanya kritikan terlebih dahulu.¹

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa Thailand untuk meniru dan mencoba belajar bahasa Indonesia yaitu ketika mahasiswa Thailand melihat dan menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Plosokandang. Dengan itu mahasiswa Thailand tanpa adanya paksaan dari masyarakat maupun teman-teman sesama mahasiswa Thailand. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand berdasarkan faktor sugesti adalah belajar bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang agar tujuan yang di capai bisa tersampaikan. Karena didalam proses interaksi komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Karena komunikasi merupakan syarat dari terjadinya komunikasi. Dalam

¹ Ira Dwi Puspitasari, *Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Masyarakat Samin, dan Masyarakat Non Samin...*, hal. 4

komunikasi, bahasa termasuk salah satu media yang di gunakan yang berwujud pembicaraan.¹

Dalam proses komunikasi mahasiswa Thailand terkendala bahasa yang digunakan. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati dkk (2018:260) yang menyatakan bahwa idealnya proses interaksi berkomunikasi antar pengajar dan pembelajar, atau pembelajar Thailand dan mahasiswa Indonesia dapat berjalan dengan efisien, akan tetapi terdapat banyak hambatan yang harus dihadapi bahkan dosen bahasa Inggris, bahasa Indonesia menjadi fasilitator, pendidik, dan sumber belajar, namun karena memang mereka mahasiswa bukan penutur asli.² Sebagai bukan penutur asli bahasa Indonesia, mereka memiliki bahasa Ibu (Sinskrit) Thailand sehingga ketika mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia menjadi terpenagruh oleh bahasa Thailand yang terkadang menyulitkan mereka. Terlebih mereka hidup di lingkungan masyarakat Jawa terutama di selatan pulau Jawa meliputi Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Tulungagung yang masih melestarikan budaya dan bahasa Jawa.³ Mahasiswa yang baru datang di Indonesia tentunya butuh belajar lebih banyak tentang bahasa Indonesia. Dalam konteks ini upaya interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang adalah dengan upaya belajar bahasa Indonesia. Terdapat berbagai upaya yang di ikuti mahasiswa Thailand. BinPara mahasiswa Thailand yang tergabung dalam organisasi TOTA (Thai

¹ Gunggung Gumilar, Teori Perubahan Sosial (Yogyakarta: Unikom 2001), hal. 67

² Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dkk, *Exploring Indonesian Interference on Morpho-Syntactic Properties by Javanese Speakers: A Case Study of English Lecturers and Students' Interaction in Two Colleges in East Dwi Java, Indonesia* (Selangor Malaysia: JSSH Pertanian, 2018), hal 206.

³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Investigating Morphological Process of Panyandra on Javanese Metaphor* (Samarinda, *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, (JELTL) 2016, 1(3), Hal. 245-259

student organization of Tulungagung untuk belajar bahasa Indonesia melalui beberapa cara. Cara yang dilakukan yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh IAIN Tulungagung. Dalam proses ini mahasiswa Thailand sebelum mengikuti kegiatan bimbingan bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh pihak IAIN Tulungagung. Selama kurang lebih 3 bulan mahasiswa Thailand di bimbing oleh berbagai dosen untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia

Selain itu upaya agar mahasiswa Thailand dapat dengan cepat belajar bahasa Indonesia dengan cara mengadakan bimbingan yang diadakan oleh Organisasi mahasiswa Thailand. Upaya selanjutnya yaitu belajar bahasa Indonesia lewat kemauan diri sendiri atau dengan metode yang telah direncanakan oleh mahasiswa Thailand seperti mencoba membaur dengan masyarakat, menonton film, membaca buku, mendengarkan lagu-lagu Indonesia yang berguna untuk mempercepat penguasaan bahasa Indonesia.